



Strategi Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Melalui Rancangan Bank Sampah Mandiri di Kabupaten Subang

**Dede Miftah¹, Maulidia Nurrohmah², Mutia Anggraeni³, Keisha Alya Khairany⁴,
Ahmad Syaeful Rahman⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mftahdm26@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maulidianurrohmah0@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mutiaanggraeni0908@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: keishaalyao@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ahmadsr@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini secara mendalam menggali potensi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan melalui pembentukan bank sampah mandiri di Desa Cimanggu, Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dokumentasi, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif inisiatif ini dalam mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur dampak ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan sampah, serta menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat di tingkat desa, serta dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik yang serupa.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Bank Sampah Mandiri

Abstract

This research explores in depth the potential for community empowerment in managing the environment through the establishment of an independent waste bank in Cimanggu Village, Subang. This research uses a qualitative and documentation approach, this study aims to evaluate how effective this initiative is in reducing the volume of waste produced by the community. Apart from that, this research will also measure the economic impact resulting from waste management, as well as analyze the level of community participation in waste bank activities. It is hoped that the results of this research can make a significant contribution to the development of a sustainable waste management model that involves all levels of society at the village level, and can be replicated in other areas with similar characteristics.

Keywords: Empowerment, Independent Waste Bank, Solution.

A. PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang paling krusial saat ini. Sampai sekarang, sampah tetap menjadi beban yang serius bagi masyarakat. Setiap tahun, volume sampah di berbagai wilayah terus bertambah secara signifikan, sering kali di luar prediksi. Situasi ini muncul akibat kurangnya sistem pengelolaan sampah yang memadai. Ketidakefisienan dalam pengelolaan tersebut juga dapat membawa dampak buruk, termasuk risiko terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bersama untuk meningkatkan edukasi, membangun kesadaran publik, serta mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan (Rahma et al., 2024).

Setiap aktivitas manusia tak lepas dari produksi sampah, yang seiring waktu kian meningkat. Masalah ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Semua pihak perlu terlibat aktif dalam mengelola sampah guna mencegah dampak buruk terhadap lingkungan. Peningkatan volume sampah sejalan dengan pola konsumsi yang semakin bervariasi dan meningkat. Selama aktivitas manusia berlangsung, produksi sampah akan terus berlanjut. Masyarakat, sebagai produsen sampah utama, harus mampu berperan dalam mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan (Utomo et al., 2024).

Masalah terkait sampah juga menjadi tantangan di Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Tumpukan sampah sering ditemukan di sepanjang jalan desa, terutama di dekat permukiman warga. Kondisi ini berdampak negatif pada kesehatan masyarakat setempat. Ketika sampah dibiarkan menumpuk tanpa pengelolaan yang memadai, risiko penyebaran penyakit meningkat. Sebenarnya, sampah yang ada di sekitar jalan tersebut dapat diolah untuk meminimalkan dampak buruknya, namun hingga kini Desa Cimanggu belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang efektif. Tidak adanya tempat pembuangan akhir serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya sampah membuat warga lebih sering memilih untuk membakar atau membuang sampah ke sungai. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah di desa ini memperburuk situasi tersebut.

Untuk mengatasi masalah sampah, perlu ada perubahan pola pikir yang melihat sampah bukan sebagai limbah, tetapi sebagai sumber daya bernilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan. Salah satu solusi konkret yang bisa diterapkan adalah mendirikan bank sampah, yang dapat membantu mengelola limbah dengan lebih efektif sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan. Pengelolaan bank sampah harus dilakukan dengan pendekatan sistematis dan prosedur yang tepat. Sampah yang telah dipisahkan berdasarkan jenisnya kemudian dikumpulkan dan disimpan di bank sampah. Setelah itu, sampah yang terkumpul akan disalurkan ke pengepul atau tempat daur ulang yang sesuai, sehingga dapat diproses lebih lanjut menjadi produk bernilai (Rahma et al., 2024). Program Bank Sampah di Desa Cimanggu telah menjadi langkah efektif dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan akibat sampah. Inisiatif ini memberikan edukasi kepada masyarakat desa tentang pentingnya memilah sampah, baik organik maupun non-organik, sehingga

dapat dikelola secara lebih bertanggung jawab. Selain pengumpulan sampah, partisipasi aktif warga dalam memilah dan mendaur ulang sampah rumah tangga memainkan peran krusial dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengolahan sampah, masyarakat desa turut berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan lestari (Akhtar & Soetjipto, 2014). Pengelolaan berbasis masyarakat perlu dipertimbangkan, karena adaptasi bank sampah di setiap komunitas terutama ditentukan oleh partisipasi warga, yang juga menentukan keberlanjutan program bank sampah. Faktor penyebab permasalahan lingkungan hidup didasarkan pada pemikiran dan tindakan manusia. Partisipasi aktif masyarakat penting dalam pengelolaan sampah. Upaya perlindungan lingkungan harus dimulai dari individu dan dimulai dari hal kecil. Perubahan yang dilakukan "ditularkan" pada adat istiadat dalam keluarga dan masyarakat, sehingga menghasilkan perubahan besar. Perubahan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga perlu dimasukkan ke dalam proyek bank sampah masyarakat untuk mengurangi sampah pada sumbernya melalui partisipasi masyarakat (Rinuastuti et al., 2019).

Menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, Kelompok KKN SISDAMAS 427 merasa terdorong untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah mandiri. Program ini bertujuan membentuk Bank Sampah di wilayah Desa Cimanggu, RT 08, RW 02, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Sebagai langkah awal dalam implementasi program bank sampah di setiap dusun, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk melakukan uji coba di salah satu dusun di Desa Cimanggu, yang lokasinya berada di RT 07, RW 02. Pilihan dusun ini didasarkan pada kedekatannya dengan pusat pemerintahan Desa Cimanggu, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi program. Pelaksanaan program ini juga akan dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan kepada warga, sebelum nantinya mereka dapat menerapkan konsep bank sampah secara mandiri.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk meneliti fenomena sosial di masyarakat. Fokus penelitian adalah pelaksanaan program *zero waste* di Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Penulis menggambarkan berbagai fenomena sosial yang muncul dalam pelaksanaan program tersebut, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan menawarkan solusi yang dapat mendukung keberhasilan program *zero waste* di desa tersebut. Selanjutnya, fenomena-fenomena yang ditemukan dan hasil kajian dari berbagai sumber informasi disusun hingga mencapai kesimpulan.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Bentuk Sosialisasi Workshop Pengelolaan Sampah Berbasis *Zero Waste* ini dilakukan di desa Cimanggu Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 sampai dengan 22 Agustus 2024, dimulai pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh lima puluh peserta sesuai kesepakatan di awal dengan kepala desa, beberapa orang perwakilan perangkat desa dan peserta Kegiatan Sosialisasi Workshop Pengelolaan Sampah Berbasis *Zero Waste*.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang tim lakukan diantaranya:

- a. Pemaparan Materi: Tujuan dari materi ini dalam Sosialisasi *Workshop* Pengelolaan Sampah Berbasis *Zero Waste* adalah untuk memperkenalkan dan menunjukkan nilai-nilai *zero waste*, serta cara-cara praktis untuk menerapkannya. Konsep dasar tentang *zero waste* akan dibahas dalam seminar ini. Konsep ini berfokus pada pengurangan limbah dan pengoptimalan penggunaan sumber daya untuk menghindari pembentukan sampah. Para peserta akan mempelajari prinsip-prinsip penting seperti mengurangi konsumsi, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan mengompos barang sekali pakai. Selain itu, *workshop* ini akan memberikan instruksi tentang cara menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di tempat kerja, maupun di komunitas. Selama sesi diskusi dan studi kasus, peserta akan mendapatkan pemahaman dan solusi praktis untuk masalah pengelolaan sampah. Mereka juga akan dapat membuat rencana tindakan praktis untuk mengadopsi mengadopsi pendekatan *zero waste*.
- b. Tanya Jawab: Dalam sesi tanya jawab Sosialisasi *Workshop* Pengelolaan Sampah Berbasis *Zero Waste*, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan tentang topik yang telah dibahas. Sesi ini dirancang untuk menjawab kebingungan atau kesulitan tertentu yang mungkin dihadapi peserta saat menerapkan prinsip *zero waste*. Peserta juga dapat bertanya tentang metode pengelolaan sampah yang praktis, solusi untuk masalah yang mereka hadapi, dan cara mengurangi jumlah sampah yang mereka buang.
- c. Penyerahan maggot dan praktik pengoperasian tungku pembakaran: keduanya merupakan komponen penting dari pelatihan praktis di *workshop* pengelolaan sampah berbasis *zero waste*. Untuk membantu peserta memahami fungsi maggot dalam proses pengomposan sampah organik, maggot larva lalat Black Soldier Fly diberikan kepada mereka. Sisa makanan dan limbah organik lainnya dapat diuraikan dengan baik oleh maggot ini, yang mengurangi volume sampah yang perlu diurus, dan menghasilkan kompos berkualitas tinggi. Di sisi lain, teknik pengoperasian tungku pembakaran bertujuan untuk menunjukkan metode pembakaran sampah yang lebih aman dan efisien dibandingkan metode pembakaran konvensional. Diharapkan dengan kedua praktik ini, peserta akan dapat menerapkan metode ini secara mandiri, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah berbasis *zero waste*, dan berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan secara signifikan.

Dengan adanya Sosialisasi *Workshop Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste* ini masyarakat desa cimanggu diharapkan untuk bisa mengelola sampah berbasis *Zero Waste*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya penanggulangan pencemaran lingkungan, berbagai strategi dan pendekatan manajemen sangat penting untuk memastikan keberhasilan program yang dijalankan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah teori manajemen yang dikemukakan oleh Henri Fayol. Fayol, seorang pelopor teori manajemen modern, menawarkan kerangka sistematis yang berfokus pada fungsi manajerial, yang relevan dalam merancang dan mengelola program seperti bank sampah. Dalam konteks ini, teori Fayol dapat membantu mengarahkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan bank sampah agar lebih efektif dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti yang dirumuskan oleh Fayol, program bank sampah dapat diatur secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan.

Strategi adalah rencana yang terintegritas dan meningkatkan keunggulan strategi organisasi dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki organisasi dengan demikian tujuan organisasi akan tercapai. Menurut Chandler dalam Umar (2013:16) mengemukakan strategi "merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka Panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya".

Fayol dikenal terutama karena teorinya tentang administrasi umum atau manajemen administratif, yang ia kembangkan dan publikasikan dalam bukunya yang terkenal "Administration Industrielle et Générale" (1916). Teorinya menawarkan pendekatan sistematis untuk manajemen organisasi yang berfokus pada fungsi manajerial. Ia merumuskan lima fungsi manajemen utama, yang kemudian sering dijadikan dasar oleh para ahli manajemen:

1. Perencanaan (Planning): Menyusun rencana tindakan yang rinci dan mempersiapkan organisasi untuk masa depan.
2. Pengorganisasian (Organizing): Mengatur sumber daya manusia dan material untuk melaksanakan rencana.
3. Pemberian Perintah (Commanding): Memberikan arahan dan mengoordinasikan upaya karyawan untuk mencapai tujuan.
4. Koordinasi (Coordinating): Menjaga agar aktivitas dalam organisasi berjalan selaras dan seimbang.
5. Pengendalian (Controlling): Memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Fayol juga mengembangkan 14 Prinsip Manajemen, yang mencakup konsep seperti pembagian kerja, otoritas dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, subordinasi, kepentingan individu terhadap kepentingan umum, remunerasi, sentralisasi, rantai skalar, keteraturan, keadilan, stabilitas masa jabatan, inisiatif, dan semangat korps.

Pemikiran Henri Fayol sangat berpengaruh dalam pengembangan teori manajemen, terutama melalui teori manajemen administratif yang dia kembangkan. Fayol mengidentifikasi enam fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, perintah, koordinasi, dan pengendalian yang menjadi dasar bagi praktik manajerial modern. Pendekatannya melengkapi teori Frederick Winslow Taylor yang lebih fokus pada efisiensi operasional di tingkat pekerja. Sementara Taylor menekankan metode ilmiah untuk meningkatkan produktivitas individu, Fayol menyoroti pentingnya struktur organisasi dan peran manajer dalam mencapai tujuan bersama. Keduanya memberikan landasan yang kuat untuk praktik manajemen saat ini.

Henri Fayol meninggal pada tahun 1925, namun warisannya dalam teori manajemen terus berlanjut dan tetap relevan hingga hari ini. Kontribusinya, terutama dalam pengembangan lima fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian telah menjadi landasan penting dalam praktik manajerial di berbagai sektor. Prinsip-prinsip yang dia rumuskan, seperti pembagian kerja dan kesatuan komando, masih diterapkan secara luas dalam organisasi modern. Dengan demikian, pemikiran Fayol tidak hanya berpengaruh pada masanya tetapi juga membentuk cara kita memahami dan menerapkan manajemen saat ini.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah langkah awal dalam menentukan visi, misi, tujuan, serta langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks bank sampah mandiri, perencanaan meliputi:

- a. Identifikasi tujuan utama: Tujuan dari bank sampah mandiri adalah mengurangi limbah, meningkatkan daur ulang, dan mendukung keberlanjutan lingkungan.
- b. Perencanaan strategi operasional: Misalnya, menetapkan kebijakan untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik, dan daur ulang) serta merancang program pendidikan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.
- c. Perhitungan sumber daya yang dibutuhkan: Mulai dari fasilitas fisik (tempat penyimpanan sampah, kendaraan angkut), sumber daya manusia (petugas bank sampah), hingga teknologi yang diperlukan untuk pengelolaan limbah secara efisien.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian berarti menetapkan struktur organisasi yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks bank sampah mandiri, hal ini dapat mencakup:

- a. Pembagian tanggung jawab: Membagi tugas antara petugas pemilah sampah, edukator lingkungan, dan manajemen operasional bank sampah.
- b. Membentuk tim: Struktur organisasi yang efisien perlu dibentuk untuk mengelola bank sampah mandiri dengan jelas, termasuk pembagian wewenang dan tanggung jawab pada setiap bagian seperti pemilahan, pengumpulan, distribusi, dan pengelolaan limbah.
- c. Kerja sama dengan pihak eksternal: Ini bisa melibatkan kerja sama dengan pemerintah lokal, komunitas, perusahaan daur ulang, atau bahkan lembaga pendidikan untuk memperluas dampak program.

3. Pengarahan (Leading)

Pengarahan melibatkan proses memberikan bimbingan, motivasi, dan kepemimpinan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan. Teori kepemimpinan seperti Teori Kepemimpinan Situasional dari Hersey dan Blanchard dapat diaplikasikan di sini, di mana gaya kepemimpinan disesuaikan dengan kondisi atau kesiapan individu atau kelompok.

Kepemimpinan inspiratif: Pemimpin bank sampah perlu memberikan motivasi kepada petugas dan masyarakat agar terus berkontribusi aktif dalam mengelola sampah.

Edukasi dan kesadaran masyarakat: Memimpin program-program yang mendorong masyarakat untuk lebih sadar dan proaktif terhadap pengelolaan limbah.

4. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam memastikan bahwa semua aktivitas dalam suatu organisasi atau program berjalan sesuai dengan rencana. Dalam konteks bank sampah mandiri, pengendalian bertujuan untuk memastikan setiap langkah yang diambil sesuai dengan target yang telah ditetapkan, mulai dari proses pengumpulan hingga daur ulang sampah. Selain itu, pengendalian berperan dalam mengidentifikasi jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program. Ketika hasil yang diharapkan tidak sesuai, pengendalian memfasilitasi proses evaluasi dan koreksi agar kinerja dapat diperbaiki dan target yang telah ditentukan tetap tercapai.

Salah satu aspek penting dalam pengendalian adalah pemantauan hasil kinerja. Pada bank sampah mandiri, pemantauan ini dilakukan dengan mengukur keberhasilan program menggunakan beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi jumlah sampah yang berhasil didaur ulang, pengurangan sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), serta tingkat partisipasi masyarakat. Dengan memantau indikator-indikator ini, pengelola bank sampah dapat mengetahui sejauh mana program mereka berjalan efektif, serta mendapatkan data untuk melakukan evaluasi. Proses pemantauan ini juga berguna untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan memperbaiki strategi yang digunakan jika diperlukan.

Evaluasi dan perbaikan adalah langkah berikutnya dalam proses pengendalian. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk meninjau apakah target-target yang telah

ditetapkan telah tercapai. Jika ada aspek yang belum optimal, langkah-langkah perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan strategi operasional. Dalam hal ini, teori manajemen seperti teori sistem sosial dari Chester Barnard dapat dijadikan landasan. Bank sampah dilihat sebagai sebuah sistem sosial yang melibatkan interaksi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, teori kebutuhan Maslow juga relevan, di mana partisipasi individu dalam bank sampah didorong oleh motivasi kebutuhan dasar seperti kebersihan lingkungan, hingga keinginan untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian, evaluasi yang tepat memungkinkan program bank sampah untuk terus berkembang dan mencapai hasil yang maksimal.

Di Desa Cimanggu, permasalahan sampah telah menjadi perhatian utama dalam beberapa bulan terakhir. Melalui rembuk warga yang melibatkan RT/RW serta perangkat desa, kami mendapatkan informasi penting mengenai situasi ini. Rapat tersebut mengungkapkan bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga semakin meningkat, sementara sistem pengelolaan sampah yang ada belum memadai untuk menangani jumlah tersebut secara efektif. Beberapa isu yang diidentifikasi termasuk kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah, serta keterbatasan anggaran untuk program pengelolaan sampah. Pemerintah desa, dkk. seperti peningkatan pemilahan sampah,

kolaboratif antara warga, solusi yang berkelanjutan, kasi tentang pentingnya g lebih efisien.



Setelah informasi yang kami dapatkan hasil dari rembuk warga, dalam upaya penyelesaian masalah tersebut selanjutnya kami menggunakan beberapa tahap diantaranya:

1. Planning (Perencanaan)

a. Analisis Situasi Awal

Tahap pertama dalam perencanaan adalah melakukan analisis menyeluruh mengenai kondisi pengelolaan sampah di Desa Cimanggu. Ini melibatkan pengumpulan data tentang jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, serta sistem pengelolaan yang saat ini diterapkan. Melalui survei, wawancara dengan warga, dan observasi lapangan, identifikasi masalah utama seperti volume sampah yang tinggi, minimnya fasilitas pemilahan, dan tingkat kesadaran masyarakat.

b. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan hasil analisis situasi, tetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan konsep Bank Sampah Mandiri. Tujuan umum mungkin termasuk mengurangi volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan tingkat daur ulang. Sasaran spesifik bisa mencakup pengurangan persentase sampah yang tidak terpilah, peningkatan partisipasi warga dalam program bank sampah, dan pencapaian target pengumpulan sampah tertentu.

c. Desain Konsep

Konsep yang kami temukan yaitu pembuatan Bank Sampah Mandiri (BSM). Bank Sampah Mandiri (BSM) ini adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk pengolahan sampah dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam proses pemilahan dan pengolahan sampah. Di dalam BSM, proses ini melibatkan dua aspek utama: pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik, serta budidaya magot. Sampah organik, seperti sisa makanan dan bahan alami lainnya, akan dimanfaatkan sebagai pakan magot, yang berfungsi mengurangi volume sampah serta menghasilkan produk yang berguna. Sementara itu, sampah anorganik akan melalui proses pembakaran menggunakan tempat pembakaran yang terbuat dari tong dan kompor yang menggunakan oli bekas dengan bantuan uap air.

d. Pengembangan Rencana Anggaran

Pengembangan rencana anggaran yang mencakup semua biaya terkait dengan pendirian dan operasional bank sampah. Ini termasuk biaya infrastruktur, pembelian peralatan, biaya operasional bulanan, dan anggaran untuk pelatihan dan sosialisasi. Identifikasi sumber dana yang potensial, seperti dana desa, sumbangan dari masyarakat, atau kerjasama dengan pihak ketiga.

e. Strategi Sosialisasi dan Edukasi

Merencanakan strategi sosialisasi untuk memperkenalkan konsep bank sampah kepada masyarakat dan mendorong partisipasi aktif. Dalam hal ini, kami mengadakan Workshop Pengelolaan Sampah dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat

mengenai pentingnya pemilahan sampah dan manfaat bank sampah, serta mengajarkan teknis pengoperasian Bank Sampah Mandiri (BSM)

f. Penyusunan Prosedur Operasional

Mengembangkan prosedur operasional standar (SOP) yang mengatur seluruh aspek pengelolaan bank sampah, mulai dari pengumpulan dan pemilahan sampah hingga proses penjualan dan pendapatan. SOP ini harus jelas dan mudah dipahami, serta mencakup tanggung jawab setiap pihak yang terlibat.

Melalui perencanaan yang matang dan langkah-langkah sistematis ini, diharapkan Bank Sampah Mandiri dapat berfungsi secara efektif sebagai solusi pengelolaan sampah di Desa Cimanggu, Subang, sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pada tahap ini, dua elemen yang diperlukan untuk memulai proses pengorganisasian adalah penyusunan tim yang akan bertanggung jawab atas operasional dan logistik. Kami juga memerlukan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Untuk itu, anggota yang terlibat dalam tim, tersedia dan siap digunakan.



Gambar 1.1

3. Actuating (Aksi)

Untuk tahap ini melalui beberapa langkah, sebagai berikut:

a. Mengundang Seluruh RT/RW dan Pihak Terkait

Kami akan mengundang seluruh RT/RW serta pihak-pihak terkait untuk menghadiri kegiatan workshop. Workshop ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai konsep BSM serta manfaatnya.

b. Kegiatan Workshop

Selain sosialisasi, workshop ini juga akan menampilkan demo langsung mengenai pengolahan dan pengelolaan budidaya magot. Kami akan menunjukkan secara praktis bagaimana proses ini dilakukan dan bagaimana magot dapat digunakan dalam pengelolaan sampah.

c. Musyawarah untuk Lokasi BSM

Setelah mengenalkan konsep kepada peserta workshop, kami akan melakukan musyawarah untuk menentukan RT/RW yang bersedia menjadi lokasi BSM. Proses ini akan melibatkan diskusi untuk memilih lokasi yang paling sesuai dan siap untuk menjalankan proyek ini.

d. Eksekusi Lapangan

Setelah lokasi ditentukan, kami akan segera melaksanakan eksekusi lapangan. Pelaksanaan ini akan didampingi langsung oleh pengaruh BSM untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai rencana dan dalam standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembentukan bank sampah mandiri dalam mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Cimanggu. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, wawancara, dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat dalam pengembangan bank sampah sebagai solusi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di daerah pedesaan.



Gambar 1.2

4. Controlling (Pengendalian)

Dalam tahap pengendalian, kami melibatkan pihak desa untuk pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap semua aspek operasional BSM. Ini termasuk memantau proses pemilahan dan pengolahan sampah, efektivitas budidaya magot, serta kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Kami juga akan mengumpulkan umpan balik dari semua pihak terkait untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan, guna memastikan bahwa BSM dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Program Bank Sampah Mandiri di Kabupaten Subang menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Warga mulai menyadari bahwa sampah bukan hanya limbah yang harus dibuang, tetapi juga dapat diolah dan dimanfaatkan kembali berkat program ini. Perubahan dalam perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah adalah bukti nyata dari peningkatan kesadaran ini. Masyarakat telah mulai memilah sampah menjadi organik dan anorganik, yang merupakan indikator penting dari keberhasilan program. Ini adalah langkah awal yang signifikan menuju pengurangan sampah karena pengelolaan sampah menjadi lebih mudah dan efektif. Sampah anorganik seperti logam dan plastik dapat didaur ulang melalui bank sampah, sedangkan sampah organik dapat digunakan untuk pakan ternak atau kompos. Bukti nyata dari peningkatan kesadaran ini adalah banyaknya warga yang secara konsisten terlibat dalam proses pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Selain itu, kepala desa mengatakan bahwa aturan pemilahan sampah, yang sebelumnya sulit untuk diterapkan, sekarang diikuti oleh sebagian besar warga.

Ada banyak kemajuan dalam pengelolaan sampah organik selain pemilahan sampah. Sebagai cara untuk mengurangi sampah organik, warga mulai tertarik untuk membudidayakan maggot, atau larva lalat Black Soldier Fly. Maggot dapat mengonsumsi banyak sampah organik dan mengubahnya menjadi pupuk yang berguna. Salah satu inisiatif yang didorong oleh Bank Sampah Mandiri adalah program budidaya maggot untuk membantu warga mengelola sampah organik secara mandiri di tingkat rumah tangga. Program ini tidak hanya mengurangi sampah organik, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi tambahan bagi warga yang menjual maggot sebagai pakan ternak.

Sebelum pelaksanaan program Bank Sampah Mandiri, pembuangan sampah ke sungai masih menjadi kebiasaan umum di kalangan warga, yang berdampak buruk pada lingkungan dan merusak ekosistem perairan. Namun, sejak program ini diterapkan, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Warga yang dulunya

membuang sampah ke sungai, sekarang lebih memilih untuk mengelola sampah mereka atau menyetorkannya ke bank sampah. Berdasarkan survei lokal, kebiasaan membuang sampah ke sungai telah berkurang, meski masih ada di beberapa tempat. Kondisi di bantaran sungai yang sebelumnya sering dipenuhi sampah liar kini tampak lebih bersih, sebagai tanda peningkatan kesadaran masyarakat.

Adanya program bank sampah ini dapat mengubah paradigma dan budaya serta perilaku masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dihindari, kini menjadi salah satu potensi bagi masyarakat. Selain dapat membangun sistem bank sampah dari desa ke desa secara ekologis, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bersih dan aman menuju masyarakat yang lebih sehat. Kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar selalu memberikan inovasinya untuk memanfaatkan dan mengelola sampah secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya pada wilayah masing-masing. Diharapkan nantinya program ini dapat dilanjutkan dan terus dikembangkan oleh warga dengan dinisiasi oleh para kader PKK sebagai penggeraknya. Pengelolaan sampah yang baik memerlukan sinergitas berbagai pihak mulai dari masyarakat sebagai pelaku utama, tokoh masyarakat sebagai penggerak hingga pemerintah baik desa maupun pemerintah pusat agar dapat memberikan dukungan agar program ini dapat berjalan dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1.3

D. PENUTUP

Bank Sampah Mandiri (BSM) ini adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk pengolahan sampah dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam proses pemilahan

dan pengolahan sampah. Di dalam BSM, proses ini melibatkan dua aspek utama: pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik, serta budidaya magot. Sampah organik, seperti sisa makanan dan bahan alami lainnya, akan dimanfaatkan sebagai pakan magot, yang berfungsi mengurangi volume sampah serta menghasilkan produk yang berguna. Sementara itu, sampah anorganik akan melalui proses pembakaran menggunakan tempat pembakaran yang terbuat dari tong dan kompor yang menggunakan oli bekas dengan bantuan uap air. Melalui perencanaan yang matang dan langkah-langkah sistematis ini, diharapkan Bank Sampah Mandiri dapat berfungsi secara efektif sebagai solusi pengelolaan sampah di Desa Cimanggu, Subang, sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembentukan bank sampah mandiri dalam mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Cimanggu.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Kelompok KKN SISDAMAS 427 menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cimanggu. Ucapan terima kasih ini kami tujuhan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala dan Sekretaris Desa beserta seluruh perangkat desa, serta masyarakat Desa Cimanggu yang telah memberikan dukungan penuh. Kami juga tidak lupa mengapresiasi semua pihak yang berkontribusi, baik yang disebutkan maupun yang tidak dapat disebut satu per satu. Kami berharap, kegiatan yang telah dilaksanakan ini dapat membawa manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak, dan mudah-mudahan program serupa dapat diteruskan di masa mendatang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(3), 386–392. <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18567/11860>
- Rahma, N., Putri, A., Wahyudi, T. N., & Kurniawati, A. A. (2024). *Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Optimalisasi Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Desa Umbulsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*. 03(08), 1086–1097.
- Utomo, S. W., Wahyuningsih, S., Harumi, W., & Aris, A. F. (2024). Pengembangan Model Manajemen Bank Sampah untuk Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Desa Kedungmulyo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.52620/jpmk.v1i1.19>
- Rinuastuti, H., Saufi, A., Asmony, T., & Sudiartha, H. (2019). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Strategis Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Sesao. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(2), 43-47.

- Kurniawati, R. (2020). SOSIALISASI NTB ZERO WASTE. JUPITER Volume XVII No.1, 48.
- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- T. Hani Handoko. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011.
- Sondang P. Siagian. Teori dan Praktik Kepemimpinan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Mulyadi. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Winardi. Pengantar Ilmu Manajemen. Bandung: Mandar Maju, 2015.
- Manullang, M. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Nawawi, Hadari. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Suwatno dan Priansa, Donni Juni. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2011.
- RASYID ABDILLAH, DYAH HARIANI, RIHANDOYO, Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Semarang, 2017, Universitas Diponegoro
- DEWI, Shinta Mardiana; PUSPITASARI, Noviana. MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional, 2023.
- Boko, Y. A. (2022). Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik). Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK), 3(2), 49-61.
- Mariska, S., & Sukiyah, S. (2023). Penerapan Teori Manajemen Hanry Fayol Untuk Menjalankan Bisnis. MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis), 1(1), 9-16.
- Maryance, R. T., SS, M. P., Efrida Ita, S. S., Nurmalina, M. P., Haris, I., Wahab, A., ... & Puspita, Y. (2021). Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- HANAFI, Mamduh. Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen. M. Hanafi, Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.